

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian tersebut memakai metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang sering juga disebut sebagai *classroom action research*. Alasan peneliti memilih PTK adalah supaya menaikkan mutu pelaksanaan pembelajaran di kelas, melalui merespons masalah yang muncul terkait kelemahan dalam proses pembelajaran sebagaimana yang sudah dipaparkan semulanya, berdasarkan pengalaman pengajaran peneliti selama sesi pembelajaran. Menurut Wiriaatmadja (2006), PTK adalah penyelidikan metodis dari upaya yang dilakukan oleh sekelompok instruktur untuk meningkatkan penerapan praktik pendidikan dengan terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran, sesuai refleksi mereka terhadap hasil dari kegiatan tersebut. Kemudian Bahri (2012:8), mengatakan jika “penelitian tindakan kelas termasuk sebuah kegiatan yang dilaksanakan supaya memperhatikan situasi di dalam kelas guna menaikkan mutu pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik”. Dalam esensinya, PTK berperan dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul pada proses belajar mengajar di kelas, dengan menggunakan kegiatan observasi atau pengamatan.

Dengan memahami hal ini, terlihat bahwa perlu dilakukan usaha dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, supaya proses belajar mengajar di dalam kelas berubah jadi lebih efektif serta sanggup meraih tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sehingga, metode yang dipakai supaya memperbaiki praktik pembelajaran dan meningkatkan interaksi saat proses belajar mengajar adalah Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian tersebut, tindakan yang diadakan oleh peneliti adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD supaya menaikkan hasil belajar siswa dalam aktivitas pembelajaran yang mirip dengan permainan handball, dengan penekanan pada aspek teknis.

### 3.2 Partisipan

Partisipan untuk penelitian tersebut termasuk SD Negeri 188 Bandung Baru, yang merupakan suatu SD Negeri pada Kecamatan Cidadap, Kota Bandung. Dasar dari peneliti memilih tempat tersebut adalah sudah mendapatkan izin dari guru olahraga untuk melakukan penelitian di SD Negeri 188 Bandung Baru. Peneliti akan melakukan penelitian dengan siswa kelas atas usia 10-11 tahun dengan jumlah 15 perempuan dan 9 laki-laki pada kelas V SD Negeri 188 Bandung Baru.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi pendapat Sugiyono (2013) termasuk ruang lingkup generalisasi yang terbagi atas item dan orang yang ciri-ciri tertentu. Menurut Handayani (2020), populasi adalah keseluruhan dari semua elemen yang akan diinvestigasi, yang memiliki karakteristik yang serupa. Ini bisa mencakup individu-individu dari suatu kelompok, kejadian-kejadian, atau entitas lain yang menjadi objek penelitian. Populasi penelitian tersebut termasuk kelas 5 SD Negeri 188 Bandung baru. Total populasi pada penelitian tersebut termasuk 125 orang.

#### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono, (2017) Sampel termasuk komponen atas keseluruhan populasi diambil sebagai sumber data pada penelitian. Populasi sendiri adalah kumpulan dari seluruh karakteristik yang diperoleh dari populasi. Penelitian dengan sampel bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang objek penelitian melalui pengamatan terhadap sebagian kecil populasi, sehingga merupakan representasi dari seluruh objek penelitian.

Kegunaan penggunaan sampel sangat signifikan karena meneliti keseluruhan populasi seringkali sebagai sebuah hal yang kompleks. Sehingga, peneliti menggunakan metode random sampling, termasuk cara dalam menentukan sampel, yang mana semua elemen dalam populasi memperoleh kesempatan setara sebagai sampel. Dalam teknik random sampling ini, pengumpulan data dilakukan dengan asumsi bahwa setiap sampel memiliki representasi yang setara terhadap isu yang sedang diteliti. Sampel yang dipilih peneliti termasuk siswa kelas 5 SD Negeri 188 Bandung Baru total siswa sebanyak 24 orang, siswa wanita 15 serta pria 9 orang.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Arikunto (2010) termasuk alat bantu yang diambil serta dipakai peneliti pada aktivitasnya menyatukan informasi supaya aktivitas itu sistematis serta dilancarkan nantinya. Instrument yang dipakai seperti:

1) Rekaman foto

Penggunaan foto diambil untuk mengabadikan momen-momen selama pelaksanaan penelitian dan sebagai bukti otentikasi atas integritas penelitian yang dilakukan. Selain itu, foto juga berperan dalam mengilustrasikan situasi serta keadaan yang dialami pada lapangan sepanjang proses pembelajaran, dengan demikian memastikan keakuratan dan keberlanjutan laporan yang dihasilkan.

2) Lembar observasi

Menurut Idrus (2007) *observation sheet* adalah dicatat dengan rinci, metodelis, luas, serta mendalam berdasarkan temuan wawancara serta pengamatan yang diselenggarakan peneliti mengenai pelaku, kegiatan, atau lokasi berlangsungnya kegiatan tersebut. Guru dan peneliti melakukan kegiatan pengamatan bersama dengan tujuan untuk mengumpulkan sejumlah data yang diperlukan. Kegiatan ini melibatkan pencatatan informasi melalui dokumentasi dan pengamatan langsung terhadap setiap langkah dalam proses pembelajaran. Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu berupa format instrumen sebagai berikut:

- a. Lembar pengamatan kegiatan guru pada aktivitas pembelajaran yang memakai metode STAD berdasarkan pedoman pelaksanaan penilaian kinerja guru (PKGURU) tahun 2011. Lembar observasi tersebut bisa diperhatikan dalam tabel 3.1.

**Tabel 3.1**  
**Lembar Observasi Aktivitas Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode STAD**

No	Aspek Penilaian	Kategori			
		1	2	3	4
1.	Kegiatan Pendahuluan				
	a. Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)				
	b. Membuka pelajaran				
	c. Guru menyelenggarakan kegiatan pembelajaran sama pada rancangan kegiatan tersebut mengindikasikan jika guru mengerti tentang tujuannya				
	d. Guru menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang berguna supaya menolong proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji makanya menciptakan peserta didik merasa tertekan				
	e. Guru mengkomunikasikan informasi baru (seperti materi tambahan) sama pada umur serta tingkat kemampuan belajar peserta didik				
	f. Guru menyikapi ketidakbenarn yang diperbuat peserta didik menjadi mekanisme proses pembelajaran, tidak sekedar ketidakbenaran yang mesti diperbaiki. Seperti melalui mengetahui muanya peserta didik lain yang setuju atau tidak setuju atas jawaban tersebut, sebelum membagikan pemaparan menyangkut jawaban yang betul				
2.	Kegiatan Inti				
	a. Guru melangsungkan aktivitas pembelajaran sama pada isi kurikulum serta menyangkutkannya pada konteks kehidupan sepanjang hari peserta didik				
	b. Guru memakai alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk TIK) supaya				

	meningkatkan motivasi belajar peserta didik saat meraih tujuan pembelajaran				
	c. Guru menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dengan model STAD dengan waktu yang cukup supaya aktivitas pembelajaran yang sama pada umur serta tingkat kemampuan belajar serta menjaga perhatian peserta didik				
	d. Guru membagikan tes/kuis untuk semua siswa				
	e. Guru membuat banyak kelompok.				
	f. Guru membagikan tugas pada kelompok menyangkut materi yang dibagikan, diskusi dengan beramai-ramai				
	g. Guru membagikan tes/kuis semua pribadi				
	h. Guru mengarahkan siswa supaya meringkas				
	i. Guru membagi penghargaan untuk setiap kelompok yang terbanyak				
	j. Guru mengatur kelas efektif tanpa mendominasi atau sibuk pada aktivitasnya sendiri supaya seluruh waktu peserta bisa berguna dengan produktif				
	k. Guru sanggup menyamakan kegiatan pembelajaran yang dirancang melalui keadaan kelas				
3.	Kegiatan Penutup				
	a. Guru membagikan beragam peluang kepada peserta didik supaya bertanya, mempraktekkan serta bersosialisasi bersama peserta didik lain				
	b. Guru mengatur penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dengan sistematis supaya menolong proses belajar peserta didik. Dengan contoh: guru menambah informasi baru sesudah mengevaluasi pemahaman peserta didik pada materi awalnya				
	c. Guru menutup pelajaran				
	<b>Jumlah Skor</b>				
	<b>Total Skor</b>				
	<b>Rata-rata</b>				
	<b>Persentase</b>				

Kriteria Skor :

Sangat baik = 4

Baik = 3

Cukup = 2

Kurang = 1

- b. Lembar observasi hasil belajar siswa, instrument yang digunakan sudah valid dan reliabel karena sesuai PERMENDIKBUD Nomor 66 dan 81 tahun 2013 tentang standar penilaian autentik yang menggunakan aspek afektif, psikomotor, dan kognitif siswa pada pembelajaran model STAD yang bisa diperhatikan dalam tabel 3.2 tentang isi dalam lembar observasi hasil belajar siswa.

Tabel 3.2  
Lembar Observasi Hasil Belajar Siswa

Aspek	Indikator Penilaian	Deskripsi Skor
Afektif	1. Tanggung jawab 2. Kerjasama 3. Percaya diri	- Skor 4 apabila 4 deskriptor timbul - Skor 3 apabila 3 deskriptor timbul - Skor 2 apabila 2 deskriptpr timbul - Skor 1 apabila 1 deskriptor timbul
Psikomotor	1. <i>Dribbling</i> 2. <i>Passing</i> 3. <i>Catching</i> 4. <i>Shooting</i>	- Skor 4 jika descriptor 4 timbul - Skor 3 jika deskriptor3 timbul - Skor 2 jika deskriptor 2 timbul - Skor 1 jika deskriptor 1 timbul
Kognitif	Pertanyaan mengenai pengetahuan permainan <i>handball like games</i>	- Skor 4 jika bisa menjawab 4 pertanyaan - Skor 3 jika bisa menjawab 3 pertanyaan - Skor 2 jika bisa menjawab 2 pertanyaan - Skor 1 jika bisa menjawab 1 pertanyaan

### 3) Catatan Lapangan

Sumber informasi memiliki signifikansi pada penelitian tindakan kelas termasuk catatan lapangan, juga dikenal sebagai catatan lapangan (*field notes*). Catatan lapangan merupakan catatan yang diciptakan peneliti yang mencakup apa yang dipersepsikan, diamati, serta diperhatikan selama proses pengamatan. Fungsi utama catatan lapangan adalah untuk merekam detail-detail yang mungkin tidak tertulis dalam lembar observasi.

### 3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang diterapkan penelitian tersebut termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana mekanisme yang nanti dijalankan direncanakan pada format siklus penelitian. Pada penelitian tersebut, peneliti melaksanakan dua siklus, serta semua siklus terbagi atas tiga sesi pertemuan. Model pembelajaran yang dipakai termasuk model kooperatif tipe STAD. Penelitian tersebut dilakukan melalui beberapa tahapan yang terdiri dari melampaui satu siklus. Perencanaan siklus sama pada target yang mencukupi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) termasuk 80 untuk siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 188 Bandung Baru Kecamatan Cidadap Kota Bandung.

Prosedur yang dipakai pada penelitian tindakan kelas tersebut berwujud siklus yang nanti berlangsung melewati dua siklus, dimana semua siklus bisa terbagi atas tiga pertemuan. Untuk penghujung pertemuan diinginkan bisa diraih seperti naiknya hasil belajar siswa. Menurut Arikunto (2013) model McTaggart melalui tahapan perencanaan (*plan*), tindakan (*action*), observasi (*observe*) serta refleksi (*reflection*) adalah desain penelitian yang digunakan. Tahapan kedua siklus tersebut bisa diperhatikan lewat gambar 3.1.



Gambar 3.1  
Alur Penelitian Tindakan Kelas

### 3.5.1 Siklus I

#### a. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Menjabarkan tujuan pembelajaran *Handball Like Games* dengan pendekatan teknis melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- 2) Mengatur rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk permainan *Handball Like Games* dengan pendekatan teknis memakai model pembelajaran kooperatif tipe STAD..
- 3) Mengadakan sumber daya serta media pembelajaran yang dibutuhkan.
- 4) Menyiapkan lembar pengamatan supaya mengukur hasil belajar siswa.

#### b. Tindakan (*Action*)

Prosedur pembelajaran kooperatif tipe STAD termasuk seperti:

- 1) Guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dan materi *Handball Like Games* dengan pendekatan teknis kepada siswa.
- 2) Guru memaparkan model pembelajaran yang akan diterapkan menurut RPP.
- 3) Siswa digabungkan dengan heterogen dengan setiap kelompok terbagi atas 4 anggota.
- 4) Setiap kelompok diberikan tugas terkait gerak dasar *Handball Like Games*, yang kemudian didiskusikan bersama, di mana anggota saling membantu satu sama lain dan mempraktikkan materi dalam kelompok.
- 5) Siswa melakukan pembelajaran sesuai instruksi guru dalam kelompok Siswa menyelenggarakan pembelajaran yang sudah dipaparkan guru pada kelompok mengikuti instruksi guru.
- 6) Guru mengevaluasi hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- 7) Guru memfasilitasi siswa untuk menciptakan rangkuman, mengarahkan, serta memperjelas materi *Handball Like Games* yang telah dipelajari.
- 8) Penghargaan diberikan untuk kelompok sesuai hasil nilai yang diperoleh.

#### c. Pengamatan (*Observation*)

Melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam permainan *Handball Like Games* melalui pendekatan teknis melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

#### d. Refleksi



- 1) Evaluasi terhadap proses serta hasil pembelajaran pada siklus awal.
- 2) Analisis pelaksanaan pembelajaran pada siklus awal.
- 3) Peningkatan pelaksanaan tindakan berdasarkan hasil evaluasi,
- 4) Merencanakan perencanaan tindak lanjut pada siklus kedua.

### 3.5.2 Siklus II

#### a. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Menyusun RPP yang telah diperbaiki untuk pembelajaran *Handball Like Games* melalui pendekatan teknis melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- 2) Mempersiapkan sumber daya serta media pembelajaran yang dibutuhkan.
- 3) Menyiapkan lembar observasi supaya mengukur hasil belajar siswa.

#### b. Tindakan (*Action*)

Prosedur pembelajaran kooperatif tipe STAD termasuk seperti:

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi *Handball Like Games* dengan pendekatan teknis kepada siswa.
- 2) Guru memaparkan model pembelajaran yang nanti diikuti sesuai RPP.
- 3) Siswa dikelompokkan sesuai dengan kelompok pada siklus pertama, dengan 4 anggota dalam setiap kelompok.
- 4) Setiap kelompok diberi tugas yang berkaitan dengan gerak dasar *Handball Like Games*, diskusi bersama, saling membantu, serta praktik materi dalam kelompok.
- 5) Siswa melakukan pembelajaran sesuai instruksi guru pada kelompok.
- 6) Guru mengevaluasi hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- 7) Guru memfasilitasi siswa dalam merangkum, mengarahkan, dan memperjelas materi *Handball Like Games* yang sudah dipelajari.
- 8) Penghargaan diberikan untuk kelompok sesuai hasil nilai yang diperoleh.

#### c. Pengamatan (*Observasi*)

Menyelenggarakan observasi pada aktivitas siswa dalam permainan *Handball Like Games* melalui pendekatan teknis melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

#### d. Refleksi

- 1) Evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran pada siklus kedua.
- 2) Analisis pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua.
- 3) Perbaiki pelaksanaan tindakan berdasarkan hasil evaluasi, supaya dipakai untuk siklus selanjutnya.

### 3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

#### 3.6.1 Teknik Pengolahan

Data dalam penelitian tersebut diolah melalui metode yang melibatkan penggunaan instrumen seperti lembar observasi dan tes hasil belajar yang kemudian dirangkum. Tujuan pengolahan data ini adalah untuk memberikan jawaban terhadap semua masalah yang dihadapi dalam penelitian. Proses pengolahan data ini melibatkan langkah-langkah seperti membagi skor yang dicapai oleh siswa dengan skor ideal, kemudian mengalikannya dengan 100. Hasil akhirnya akan dinilai berdasarkan standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), yang sudah ditetapkan pada angka 80. Jika nilai melampaui 80, maka dianggap sebagai pencapaian yang memadai, sedangkan jika nilainya berada di bawah 80, maka siswa dianggap belum mencapai standar yang ditentukan. Metode pengolahan data atau pengumpulan data merujuk pada cara menghimpun informasi dalam suatu penelitian. Metode pengumpulan data yang umum diterapkan untuk penelitian tindakan kelas termasuk observasi, wawancara, serta tes. Kesemua metode ini digunakan untuk mengumpulkan informasi. Dalam konteks psikologi, observasi adalah kegiatan yang mengarahkan perhatian pada objek tertentu dengan menggunakan berbagai indra. Observasi dapat dilakukan melalui panca indera seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, dan perasaan. Observasi nanti diselenggarakan melalui penyatuan dua metode observasi seperti observasi terbuka serta terfokus. Peneliti memakai kertas serta juga pulpen supaya membantu dalam proses mengisi lembar observasi yang diadakan dari guru serta observer.

Hasil belajar akan diterima dengan bentuk pembelajaran *handball like games* dengan pendekatan teknis yang nanti diselenggarakan sesuai format penilaian saat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran serta supaya menerima persentase skor.

### 3.6.2 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD guna menaikkan prestasi belajar, bertujuan untuk mengevaluasi tingkat pencapaian belajar siswa, yang dievaluasi lewat lembar observasi mengenai hasil belajar siswa terkait materi pelajaran *handball like games*.

Dalam rangka penelitian tindakan tersebut, metode analisis data yang diterapkan termasuk model interaktif yang terdiri dari tiga fase, seperti tahap reduksi data, tahap penyajian data, serta tahap verifikasi (Sugiyono, 2010). Teknik analisis data tersebut terbagi atas:

#### 1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah mekanisme seleksi yang berkonsentrasi untuk data 'kasar' yang berasal dari catatan lapangan dan harus dibuat lebih sederhana, diabstraksikan, dan diubah. Dengan demikian, reduksi data mengacu pada pemilihan data dengan menggunakan ringkasan atau urutan yang ringkas serta pengelolaan data menjadi pola yang semakin spesifik.

#### 2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data membagi kemungkinan diperolehnya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Peneliti nanti semakin gampang memahami apa yang dialami serta apa yang mesti diperbuat dengan merefleksikan tampilan data tersebut. Hal ini mengacu pada apakah peneliti memperdalam temuannya atau upaya untuk mengambil tindakan dengan melanjutkan penyelidikannya. Penyajian data diperbuat supaya mengorganisir data, termasuk susunan informasi dengan sistematis oleh hasil reduksi data diawali oleh perencanaan, pelaksanaan tindakan, pemantauan, serta pemberian komentar untuk semua siklus. Supaya mengetahui nilai rata-rata yang diterima siswa untuk melihat tingkat kesuksesan pembelajaran memakai:

Mencari nilai rata rata ( $\bar{x}$ )

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  : Nilai rata rata yang dicari

$\sum x$  : Total skor (x)

N : Banyaknya subjek

Data hasil belajar siswa berikutnya dianalisis melalui memakai teknik analisis persentase. Teknik analisis persentase dipaparkan melalui rumus memakai rumus Purwanto (2010) seperti:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diinginkan

R = Skor mentah yang diterima siswa

SM = Skor maksimal ideal dari tes yang diselenggarakan

100 = Bilangan tetap

Pada ketegori penilaian hasil belajar siswa untuk menentukan kategori penilaian dalam pembelajaran dapat diliat pada tabel 3.3. Untuk kategori ketuntasan hasil belajar siswa yaitu melalui nilai minimal 80 atau bisa diperhatikan lewat tabel 3.4. Sedangkan penilaian masing-masing skor dari aspek afektif, psikomotor, serta kognitif bisa diperhatikan lewat tabel 3.5.

Tabel 3.3  
Kategori Penilaian Hasil Belajar

91 – 100 %	Sangat Baik (SB)
80 – 90 %	Baik (B)
71 – 79 %	Cukup (C)
0 – 70 %	Kurang (K)

Tabel 3.4  
Kategori Ketuntasan

Nilai 80-100	Tuntas
Nilai 0-79	Belum Tuntas

Tabel 3.5  
Penilaian Hasil Belajar Siswa

Hasil Belajar Handball Like Games dengan Pendekatan Teknis		Skor Maximal
Afektif	Tanggung Jawab	4
	Kerjasama	4
	Percaya diri	4
Psikomotor	Giring Bola ( <i>Dribbling</i> )	4
	Oper Bola ( <i>Passing</i> )	4
	Menangkap Bola ( <i>Catch</i> )	4
	Menembakan Bola ( <i>Shooting</i> )	4
Kognitif		4
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>
<b>Nilai KKM</b>		<b>80</b>
<b>Target Ketuntasan Hasil Belajar</b>		<b>80%</b>

Untuk tabel 3.5 ini berisi kisi-kisi lembar observasi hasil belajar siswa dengan aspek afektif yang mengukur sikap tanggung jawab, kerjasama, dan percaya diri dengan masing-masing sikap mempunyai skor maksimal 4, dalam aspek psikomotor mengukur ketuntasan dalam teknik *dribbling*, *passing*, *catch*, *shooting* dengan skor maksimal 4 untuk masing-masing teknik, sedangkan aspek kognitif mengukur pengetahuan siswa dengan skor maksimal 4, sehingga skor maksimal keseluruhan adalah 32, dan skor yang didapatkan dirata-ratakan untuk melihat ketuntasan belajar siswa dengan KKM 80. Penyajian data pada wujud sederhana misalnya grafik, gambar makanya memperlancar peneliti supaya menyusun informasi dengan sistematis.

### 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing*)

Termasuk arti kalimat yang dipaparkan dengan singkat padat serta jelas supaya meringkas hasil melalui aktivitas permainan *handball like games* dengan pendekatan teknis sehingga dapat tergambar dengan jelas.

## 3.7 Tempat dan Waktu Penelitian

### 3.7.1 Tempat Penelitian

Penelitian tersebut bertempat pada SDN 188 Bandung Baru Kecamatan Cidadap Kota Bandung. Penentuan lokasi ditentukan dari pengalaman peneliti mengajar di sekolah tersebut dan melihat permasalahan yang nyata pada proses pembelajaran penjas menjadikan peneliti ingin menyelesaikan permasalahan yang

terjadi pada sekolah tersebut. Sehingga peneliti mengharapkan cara pengajaran yang akan dilakukan peneliti dapat efektif dalam pembelajaran.

### 3.7.2 Waktu Penelitian

Penelitian tersebut diperkirakan nanti diselenggarakan sepanjang bulan Mei tahun 2023 pada saat siswa sedang melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani.